

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengaruh Minat Baca

a. Pengertian Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁷ Sedangkan menurut Hugiono dan poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. sedangkan menurut Badudu dan Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain, dan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.⁸

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh

⁶ Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka), hal 256.

⁷ Onong Uchjana Effendy, (Kamus Komunikasi, op.cit), hal. 176.

⁸ Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 131.

kedepan. pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁹

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

b. Pengertian Minat

Minat berperan begitu sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat terhadap kegiatan belajar. slameto mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang sangat tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. ¹⁰ secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.¹¹ dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang maka akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut, sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.¹²

Sudarsana dan Bastiano berpendapat bahwa minat itu merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba suatu aktivitas-aktivitas dalam bidang

⁹ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hal. 243.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal. 57.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). hal. 136

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) hal. 246

tertentu. minat juga sering kali diartikan sebagai kecenderungan hati yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas disertai dengan rasa senang.¹³ susanto menyatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang dapat menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹⁴

menurut nasution minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari pada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.¹⁵ sedangkan minat menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu. secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar.¹⁶

c. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa

¹³ Undang Sudarsana, dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Negeri Terbuka, 2010), hal.24

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 58

¹⁵ Noor Komari Pratiwi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. (Jurnal skripsi: Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015,). hal. 88

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006.) hal. 136

membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda dan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁷ membaca itu bersifat resepsif. artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulisan dalam sebuah teks bacaan pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambing/tanda /tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat paragraf, ataupun wacana yang utuh. jadi membaca merupakan proses mengubah lambing/tulisan menjadi wujud makna.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan membaca adalah kegiatan yang kompleks banyak melibatkan unsur-unsur didalamnya saat sedang memahami bacaan serta tulisan yang sedang dibaca, dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. sementara dalam pengertian yang luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. pada dasarnya kegiatan membaca itu bertujuan untuk dapat mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. tujuan membaca tersebut sangat berpengaruh terhadap jenis bacaan yang dipilih, misalkannya fiksi atau nonfiksi.

Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. pada dasarnya, tujuan

¹⁷ Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta : rajawali pers, 2014). hal. 5

¹⁸ Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta : rajawali pers, 2014). hal. 8

seseorang membaca itu tidak lain agar mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata. tujuan membaca yang jelas akan sangat dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan dari membaca seseorang oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

d. Pengertian Minat Membaca

Menurut Darmono, minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang agar berbuat sesuatu terhadap membaca. minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.²⁰ minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu. apabila tidak ada minat baca maka apa yang didapatkan oleh seseorang mengenai sesuatu hal, tidak akan diketahui secara baik dan utuh.

Minat baca merupakan suatu ketertarikan dari seseorang ataupun suatu kegiatan mengartikan media tertulis dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. seseorang yang memiliki minat baca dalam dirinya akan memiliki gairah atau kecenderungan hati untuk melihat serta memahami isi dari apa yang dibacanya. semakin tinggi minat baca pada diri seseorang, semakin luas tingkat pengetahuannya, dan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diterimanya.²¹

Sehingga dapat kita simpulkan disini bahwa minat membaca merupakan suatu ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk

¹⁹ Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta : rajawali pers, 2014). hal. 12

²⁰ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.

²¹ febriana Katarina Serigar, *Pengaruh Pemamfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Smk Pelita Pematangsiantar T.P 2017/2018*, dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, Vol.1, November 2018, hal. 470

melakukan kegiatan membaca. dan dapat juga dapat kita simpulkan minat membaca juga merupakan kesadaran yang timbul dari diri seseorang untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas yang dapat dilakukan dengan membaca.

Karena membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, dengan membaca siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi yang dapat mempermudah siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang sangat memuaskan dan efisien. minat baca sangat perlu ditumbuhkan sejak dini karena minat baca memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan siswa dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa.

e. Faktor-Faktor Minat Membaca

Dawson dan Bamman dalam Fitriana, mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:²² seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat membacanya, kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya.

Jika kegiatan membaca itu dapat dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya, tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan

²² Elisabet Sukma Dewi, *Pengaruh Konsep Diri, Keaktifan Belajar dan Minat Baca Literatur Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* (Skripsi: Bandar Lampung. 2016.), hal 26

bacaan dan minat baca. ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca, tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa, saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan, faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

f. Indikator Minat Baca

Menurut Safari indikator dari minat baca diantaranya adalah:²³

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

²³ Safari dalam Maharani Dina Ony, Laksono Kisyani, dan Sukartiningsih Wahyu “*Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember*” Vol 3, No 1, Januari (2017) <http://journal.unesa.ac.id/index.Php/PD>.

mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari dua kata yakni keaktifan (aktif) dan belajar, keaktifan adalah kata sifat yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. siswa merupakan sesuatu organisme yang hidup. dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. dalam diri masing-masing siswa terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan kepada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014). hal.89-90.

Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa, belajar tidaklah cukup apabila hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja. belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa itu sendiri. keaktifan belajar terdiri dari kata aktif dan kata belajar. keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. menurut hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.²⁵ belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan dari peserta didik, baik secara fisik siswa, mental siswa, intelektual, maupun emosional dari siswa. untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. namun skinner dari belajar merupakan sebagai suatu proses adaptasi atau penyelesaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁶ jadi belajar yang aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan keaktifan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. keaktifan siswa juga disebut apabila siswa dalam kelas itu tidak hanya mendengarkan apa yang disajikan oleh gurunya melainkan keterlibatan siswa dalam proses pelaksanaan belajar mengajar tersebut. siswa diharapkan tidak hanya sekedar mendengarkan materi dari guru melainkan aktif beraktifitas secara langsung, sehingga terciptalah ruang yang kognitif. berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan selama proses pembelajaran. karena hakikatnya sifat manusia yang bergerak dan ingin tahu.

b. Ciri-Ciri Siswa Yang Aktif

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.90

²⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 4

Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:²⁷

Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Peserta didik sangat berperan sebagai subjek belajar selama proses pembelajaran di kelas, maka peserta didik harus aktif dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya, juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

c. Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar

Prinsip aktivitas belajar digolongkan menjadi dua pandangan, yaitu:²⁸

Menurut pandangan ilmu jiwa lama *john locke* dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. kertas putih ini kemudian mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. siswa diibaratkan kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulisi adalah guru.

menurut pandangan ilmu jiwa modern aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri.

²⁷ Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) hal.61

²⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Rajawalil Pers, 2018). hal. 97-99

d. Faktor-Faktor Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. upaya guru dalam meningkatkan cara belajar aktif peserta didik yaitu guru berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik.

Faktor-faktor keaktifan belajar menurut Nugroho yaitu.²⁹ memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik), mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari, memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feedback*), melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan peserta didik pada saat belajar.

e. Indikator Keaktifan Belajar

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:³⁰

1) Keaktifan siswa pada proses perencanaan

²⁹ Nugroho Wiboowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.* (Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO) 2016). Volume 1, Nomor 2.

³⁰ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* (Jakarta : prenada media grup 2010) hal 20.

Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam menentukan kegiatan pembelajaran, dan adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran dan adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Siswa belajar secara langsung. dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
- c) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata,

artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

3) Keaktifan siswa pada evaluasi pembelajaran

Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya, keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya dan kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Bahasa secara umum adalah alat untuk menyampaikan suatu hal yang terlintas di dalam hati. akan tetapi, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat berkomunikasi. bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep maupun perasaan. bahasa mempunyai beberapa pengertian, menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. sedangkan menurut pandangan *hurlock* bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.³¹

Menurut Gorys Keraf bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra.³² berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara

³¹ Elisabeth Hurlock B. *Perkembangan Anak Jilid 2.* (Jakarta : Erlangga 1978) hal 13

³² Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), hal. 2

rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Menurut Widjono, bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. sistem tersebut yaitu: ³³ sistem yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakaainya, sistem lambing bersifat konvensional, lambang-lambang tersebut arbitrer, sistem lambing bersifat terbatas, tetapi produktif yang artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambing bahasa yang lain dan sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasan indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. agar siswa mampu untuk berkomunikasi pembelajaran bahasa indonesia harus diarahkan untuk membekali siswa agar terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. siswa perlu dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa, keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran bahasa juga ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya guru, siswa, media, model dan metode, teknik, suasa belajar, dan teknik pembelajaran.³⁴

³³ Widjono , Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) hal.10-11

³⁴ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.*, (Bandung : Cv Pustaka Setia. 2016) hal.137

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan di Indonesia. Bukti nyatanya terletak pada ikrar sumpah pemuda 1928 dengan bunyi, “kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Hal ini ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan) pasal 36 “menyatakan bahwa bahasa negeri ialah bahasa Indonesia. kedudukan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat persatuan, dan alat penghubung antar daerah. sebagai bahasa negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lambang-lambang pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.”³⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia itu memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. selain itu, siswa juga diarahkan untuk mempertajam perasaannya, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung. siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi juga memiliki kecakapan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan, baik dalam

³⁵ Ade Hikmat, dan Nani Solihat. *Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2013). hal. 15

hubungan antar individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki latar berbagai budaya dan agama.³⁶

c. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia menurut Ayu Septiana (2019) adalah sebagai berikut:³⁷

Bahasa indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya sendirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitif dan imaginative yang ada dalam dirinya.

Bahasa indonesia adalah sarana komunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesastraan indonesia. adapun harapan pelajaran bahasa indonesia agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia indonesia, agar peserta didik menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

³⁶ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016) hal 18

³⁷ Ayu Setiani. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. Bengkulu: (Bengkulu: IAIN Bengkulu.2019). hal 16

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan beberapa karya yang sudah ada sebelumnya, telah membahas topik literasi digital. Namun, penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, fokus penelitian ditujukan pada topik yang lebih spesifik yaitu "peran literasi digital dalam meningkatkan minat baca dan keaktifan belajar pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah." sementara penelitian sebelumnya yang juga membahas topik literasi digital antara lain:

1. Elsa Dewi Saputri pada tahun 2021 (Skripsi) PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP NEGERI 9 PADANG. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian berfokus pada pengaruh Minat Membaca terhadap Keaktifan Belajar. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah, sementara penelitian Elsa Dewi Saputri melibatkan siswa kelas IX SMP Negeri 9 Padang.
2. Mariska Wahdania pada tahun 2021 (Skripsi) PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian berfokus pada pengaruh minat terhadap keaktifan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Mariska Wahdania adalah siswa SMA Negeri 10 Palembang yang belajar daring mata pelajaran Ekonomi, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Rani Shyntia Paulina Sitorus pada tahun 2021 (Skripsi) PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN ONLINE KELAS XI IPS di SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang fokus pada pengaruh minat terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Rani Shyntia adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi pada pembelajaran online dalam mata pelajaran Matematika.
4. Nur Zakhia Tahir pada tahun 2023 (Skripsi) PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMA NEGERI 12 MAROS. Jenis dari penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian mengeksplorasi pengaruh Minat Membaca terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Nur Zakhia Tahir adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Maros dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5. Siti Fatimah pada tahun 2020 (Skripsi) PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 113 SELUMA. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian menguji korelasi antara Minat Membaca dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah Objek penelitian Siti Fatimah adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 113 Seluma dalam mata pelajaran IPA.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Sugiyono tersebut menyatakan bahwa, kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang

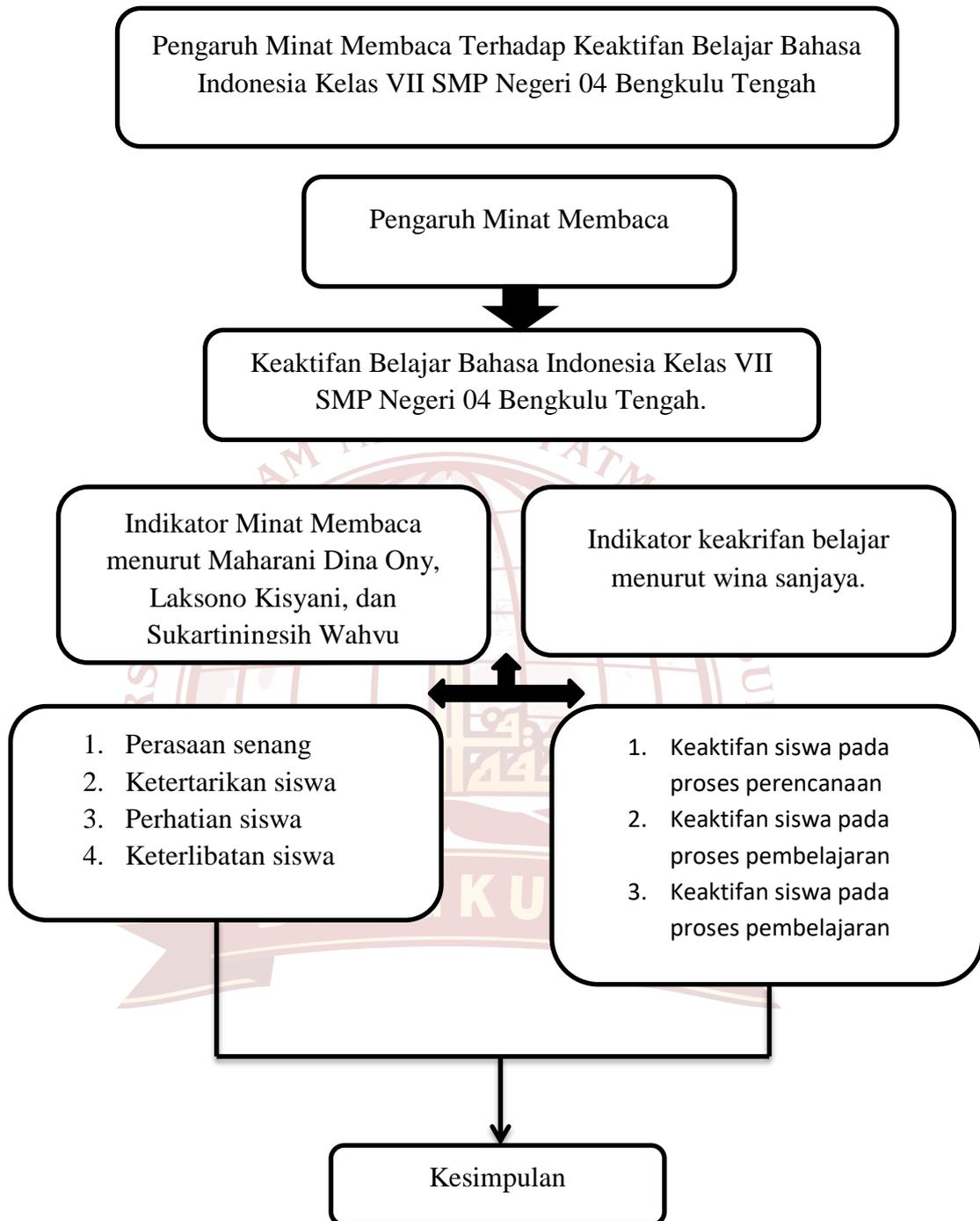
bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskannya hubungan antara variabel dependen dan independen.³⁸

Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. perhatiannya bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. karena dengan adanya suatu keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. keaktifan belajar peserta didik dalam belajar itu dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Pengaruh minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMPN 04 Bengkulu Tengah. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan belajar, dimana variabel bebas (minat baca) merupakan faktor penentu keaktifan belajar peserta didik. Variabel bebas itu akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar bahasa indonesia peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Walisongo, Aini Malikha, *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang oleh Aini Malikha* (Semrang: Skripsi IAIN 2018)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

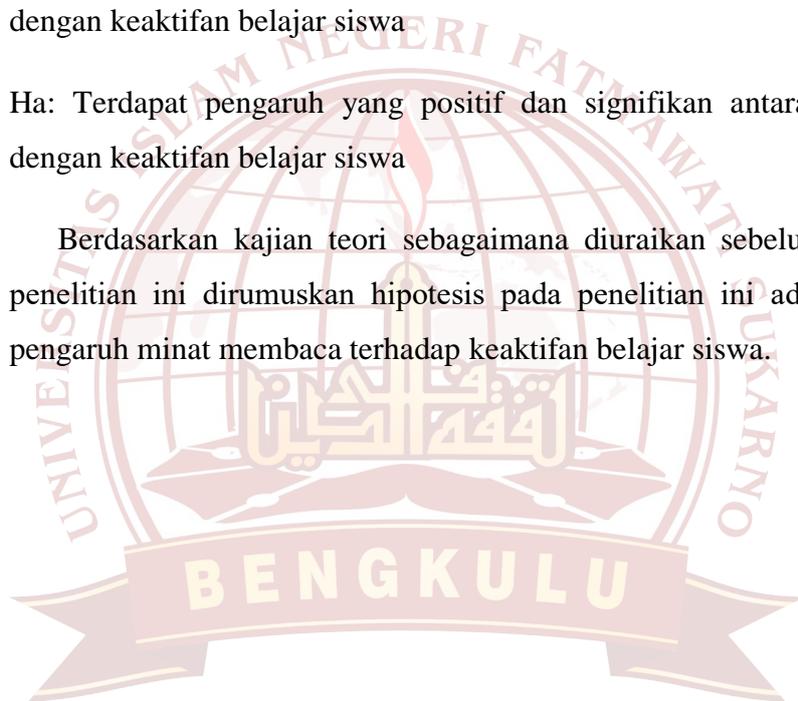
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti di bawah, thesa yang artinya kebenaran. sesuai dengan pembatasan pengertian di atas dapat diartikan sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul.³⁹ maka, dapat dituliskan hipotesis penelitian berupa:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keaktifan belajar siswa

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keaktifan belajar siswa

Berdasarkan kajian teori sebagaimana diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah “adanya pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar siswa.



³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 110